

Sosialisasi literasi digital cakap dan bijak menggunakan dompet elektronik di SMK Sunan Bejagung Tuban

Andik Adi Suryanto¹, Amaludin Arifia¹, Alfian Nurlifa¹, Asfan Muqtadir¹, Fitroh Amaluddin¹, Aris Wijayanti¹, Andy Haryoko¹, Suprpto¹, Miftahul Ulum¹, Nurul Hidayah¹, Layla Ayu Mustika Putri¹, Dhoni Prasetya¹, Syahrul Andrian Setia Budi¹, Rachmalia Vinda Kusuma², Miftahul Munir³, Saeful Mizan⁴, Yosia Dian Purnama Windrayadi⁵, Mardi Widodo⁶, Tabhita Sri Hartati Wulandari⁷, Guruh Putro Dirgantoro⁸

¹Program Studi Teknik Informatika, Teknik, Universitas PGRI Ronggolawe, Indonesia

²Pendidikan Matematika, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Ronggolawe, Indonesia

³Perikanan, Perikanan dan Kelautan, Universitas PGRI Ronggolawe, Indonesia

⁴Program Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Ronggolawe, Indonesia

⁵Pendidikan Ekonomi, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Ronggolawe, Indonesia

⁶Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Ronggolawe, Indonesia

⁷Magister Pendidikan Biologi, Pascasajana, Universitas PGRI Ronggolawe, Indonesia

⁸Teknik Informatika, Sains dan Teknologi, Universitas Nadhalatul Ulama, Indonesia

Penulis korespondensi : Andik Adi Suryanto

E-mail : andikadisuryanto@gmail.com

Diterima: 26 Maret 2026 | Direvisi: 29 Juni 2026 | Disetujui: 30 Juni 2026 | Online: 30 Juni 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Perkembangan transaksi keuangan digital di kalangan pelajar menuntut peningkatan literasi keamanan finansial digital. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa kelas XII SMK Sunan Bejagung Tuban terkait penggunaan dompet elektronik secara aman, pencegahan kejahatan siber, serta verifikasi legalitas layanan keuangan digital. Metode yang digunakan berupa sosialisasi, simulasi praktik keamanan akun, diskusi interaktif, serta evaluasi melalui pretest, posttest, dan angket respon. Kegiatan melibatkan 68 siswa dan menunjukkan peningkatan pemahaman signifikan dari kategori kurang menjadi sangat baik setelah kegiatan. Respon peserta juga sangat positif sehingga kegiatan dinilai efektif meningkatkan literasi keamanan finansial digital. Secara kuantitatif, hasil analisis deskriptif menunjukkan peningkatan kategori pemahaman sangat baik dari 1,7% (pretest) menjadi 82,8% (posttest), serta penurunan kategori kurang dari 66,8% menjadi 0%, yang dihitung berdasarkan persentase jumlah responden pada tiap skala penilaian instrumen pretest dan posttest (N=68).

Kata kunci: literasi digital; dompet elektronik; keamanan siber; pelajar SMK; pengabdian masyarakat.

Abstract

The rapid growth of digital financial transactions among students has increased the need for stronger digital financial security literacy. This community service program aimed to enhance the understanding of Grade 12 students at SMK Sunan Bejagung Tuban regarding the safe use of electronic wallets (e-wallets), cybercrime prevention, and verification of the legitimacy of digital financial services. The program employed educational sessions, hands-on simulations of account security practices, interactive discussions, and evaluations using pretests, posttests, and participant response questionnaires. A total of 68 students participated in the program. The findings demonstrated a substantial improvement in participants' understanding, shifting from a poor level before the program to a very good level after its completion. Participants also provided highly positive responses, indicating that the program was effective in strengthening digital financial security literacy. Quantitatively, descriptive analysis showed that the proportion of participants in the very good understanding category increased from 1.7% in the

pretest to 82.8% in the posttest, while the proportion in the poor category decreased from 66.8% to 0%. These percentages were calculated based on the number of respondents within each rating category of the pretest and posttest instruments (N = 68).

Keywords: digital literacy; electronic wallets; cybersecurity; vocational high school students; community service.

PENDAHULUAN

Kabupaten Tuban merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang tengah mengalami percepatan transformasi digital seiring dengan meningkatnya penetrasi internet hingga ke wilayah pedesaan. Perkembangan infrastruktur digital ini telah berdampak langsung pada pola perilaku transaksi keuangan masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda termasuk pelajar sekolah menengah kejuruan (vocational high school). Akses yang semakin mudah terhadap layanan teknologi finansial mendorong adopsi dompet elektronik (e-wallet) seperti Dana, OVO, ShopeePay, dan GoPay dalam berbagai aktivitas pembayaran digital sehari-hari (Nababan et al., 2025). Meskipun penggunaan layanan ini cukup tinggi, kesiapan literasi finansial digital siswa belum menunjukkan pemahaman yang seimbang antara kemampuan teknis dan kemampuan dalam memahami risiko serta mekanisme keamanan digital.

SMK Sunan Bejagung Tuban, yang berada dalam lingkungan pendidikan pesantren modern, memiliki posisi strategis dalam mempersiapkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara vokasional tetapi juga adaptif terhadap perubahan digital ekonomi yang pesat. Namun, kesiapan teknis siswa dalam mengoperasikan gawai tidak selalu diikuti dengan kematangan literasi digital yang memadai, terutama dalam konteks keamanan finansial. Tingkat literasi keuangan generasi muda perlu ditingkatkan, khususnya dalam pemahaman risiko dan mekanisme perlindungan data digital (Yanti Budiasih et al., 2025). Hal ini diperparah oleh kompleksitas ancaman digital yang semakin canggih, seperti teknik phishing dan social engineering yang sering menargetkan pengguna pemula (Al Haddad, 2025).

Observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah serta siswa SMK Sunan Bejagung menunjukkan bahwa penggunaan dompet elektronik telah sangat masif di kalangan siswa kelas XII. Data angket pra-kegiatan mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki akun e-wallet dan aktif menggunakannya untuk berbagai transaksi digital. Namun, sebagian besar responden belum memahami sepenuhnya cara mengamankan akun mereka dari ancaman siber seperti pembobolan password, permintaan kode OTP palsu, atau penyalahgunaan data pribadi. Kesenjangan ini mencerminkan fenomena dimana adopsi teknologi digital yang tinggi tidak selalu diikuti oleh kemampuan literasi digital yang komprehensif (Sari et al., 2025).

Berdasarkan angket demografi singkat yang diberikan sebelum kegiatan, tercatat bahwa hampir seluruh siswa telah memiliki minimal satu akun e-wallet aktif sebelum mengikuti sosialisasi, sehingga data ini menjadi baseline pembandingan terhadap peningkatan pemahaman keamanan digital yang diukur setelah intervensi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa fenomena kejahatan siber telah berkembang secara global dan memanfaatkan kelemahan dalam pemahaman pengguna terhadap mekanisme keamanan digital. Dalam konteks e-wallet, modus seperti fake apps, tautan penipuan, dan manipulasi sosial dapat menyebabkan kerugian finansial secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, paparan konten negatif seperti situs judi online juga turut menjadi tantangan serius yang mengancam kesejahteraan finansial dan psikologis pelajar (Nursari et al., 2025; Rizzaldi & Mustofa, 2024). Oleh karena itu, literasi digital tidak lagi sekadar kemampuan mengenal fitur teknologi, tetapi juga mencakup kompetensi digital safety dan digital ethics, yang meliputi kemampuan mengidentifikasi risiko, menerapkan langkah protektif, serta mengambil keputusan etis dalam penggunaan layanan digital (Sulistiyowati et al., 2025).

Secara teoretis, literasi finansial digital dalam kegiatan ini dipahami sebagai konstruk multidimensi yang mencakup dimensi kognitif (pengetahuan tentang produk dan risiko keuangan digital), afektif (kesadaran dan sikap waspada terhadap ancaman siber), serta perilaku (kemampuan menerapkan langkah pengamanan transaksi secara nyata), sejalan dengan kerangka literasi digital pada kajian terkini (Fikri et al., 2025; Sulistyowati et al., 2025). Kerangka tiga dimensi ini menjadi dasar penyusunan materi sosialisasi maupun instrumen evaluasi pada kegiatan pengabdian

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis pengalaman, seperti simulasi kasus nyata dan diskusi interaktif, lebih efektif dalam meningkatkan literasi dan kesadaran keamanan digital dibandingkan dengan metode ceramah konvensional (Gunawan et al., 2025; Kurniawan et al., 2025; Nasution & Daulay, 2025). Strategi ini mendorong keterlibatan aktif peserta dan membantu siswa menginternalisasi informasi serta keterampilan baru dalam konteks yang relevan dengan pengalaman mereka.

Untuk itu, tim pengabdian masyarakat Universitas PGRI Ronggolawe Tuban bekerja sama dengan SMK Sunan Bejagung Tuban menyelenggarakan kegiatan Sosialisasi Literasi Digital bertema “Cakap dan Bijak Menggunakan Dompot Elektronik” sebagai respons terhadap berbagai tantangan tersebut. Kegiatan ini dirancang untuk (1) meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai fitur keamanan dasar pada aplikasi dompet elektronik, (2) membekali siswa dengan keterampilan untuk mengidentifikasi ciri-ciri kejahatan siber seperti phishing dan rekayasa sosial, (3) membangun kesadaran terhadap pentingnya verifikasi legalitas layanan digital, dan (4) menanamkan nilai-nilai etika digital dalam transaksi finansial sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang mahir secara teknis, tetapi juga cakap, bijak, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan layanan keuangan digital di era transformasi digital yang dinamis.



Gambar 1. Narasumber dan tim pengabdian masyarakat bersama pimpinan SMK Sunan Bejagung Tuban.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Sunan Bejagung Kabupaten Tuban, Jawa Timur, pada periode Desember 2025 hingga Januari 2026. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas XII yang berada pada fase transisi menuju dunia kerja maupun pendidikan tinggi sehingga memerlukan penguatan literasi finansial digital. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 68 siswa yang dipilih berdasarkan koordinasi dengan pihak sekolah sebagai representasi seluruh kompetensi keahlian.

Pemilihan 68 siswa dilakukan dengan teknik total sampling (sampling jenuh) terhadap seluruh siswa kelas XII yang hadir pada hari pelaksanaan kegiatan. Koordinasi dengan pihak sekolah dilakukan untuk memastikan keterwakilan siswa dari seluruh program keahlian yang ada di SMK Sunan Bejagung Tuban, sehingga sampel dapat merepresentasikan populasi kelas XII secara proporsional.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dengan model sosialisasi interaktif berbasis praktik. Pendekatan ini dipilih karena efektif meningkatkan pemahaman konseptual

Sosialisasi literasi digital cakap dan bijak menggunakan dompet elektronik di SMK Sunan Bejagung Tuban

sekaligus keterampilan praktis peserta dalam konteks literasi digital dan keamanan finansial. Desain evaluasi kegiatan menerapkan one-group pretest–posttest design, yaitu pengukuran tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar secara deskriptif kuantitatif.

Perlu dicatat bahwa desain one-group pretest–posttest tanpa kelompok kontrol memiliki keterbatasan dalam mengontrol faktor eksternal yang berpotensi turut memengaruhi hasil posttest. Meskipun demikian, rentang waktu pelaksanaan yang singkat (dalam satu hari kegiatan) serta pola peningkatan yang konsisten pada seluruh indikator pengukuran memperkuat indikasi bahwa perubahan pemahaman terutama disebabkan oleh intervensi yang diberikan. Penelitian atau kegiatan pengabdian lanjutan dengan desain kuasi-eksperimen dan kelompok pembanding disarankan untuk memperkuat klaim kausalitas ini.

Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru pendamping untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra sekaligus menyepakati teknis pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut, tim selanjutnya menyusun materi sosialisasi yang mencakup konsep dompet elektronik, keamanan akun, berbagai jenis kejahatan siber, prosedur verifikasi legalitas layanan keuangan digital, serta etika dalam melakukan transaksi digital. Selain itu, tim menyusun instrumen evaluasi berupa soal pretest dan posttest untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta, serta angket respons untuk memperoleh gambaran mengenai tanggapan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Untuk mendukung kelancaran kegiatan, tim juga mempersiapkan berbagai sarana pendukung, meliputi perangkat presentasi, jaringan internet, dan media simulasi kasus yang digunakan untuk membantu peserta memahami risiko serta praktik keamanan dalam transaksi keuangan digital secara lebih kontekstual.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa mengenai keamanan penggunaan dompet elektronik. Selanjutnya, kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui ceramah interaktif, pemutaran video edukatif, serta diskusi dan tanya jawab untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Setelah sesi sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi praktik keamanan digital yang meliputi identifikasi pesan *phishing*, pengecekan legalitas aplikasi keuangan melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta penerapan langkah-langkah pengamanan akun, seperti penggunaan PIN, verifikasi *One-Time Password* (OTP), dan autentikasi dua faktor. Simulasi dilaksanakan secara terbimbing menggunakan telepon pintar milik siswa dengan tetap memperhatikan keamanan dan kerahasiaan data pribadi peserta. Narasumber terlebih dahulu menayangkan contoh pesan *phishing* melalui proyektor, kemudian siswa secara berpasangan diminta mengidentifikasi ciri-ciri pesan mencurigakan berdasarkan indikator yang telah dipelajari. Selanjutnya, siswa dipandu mengakses laman resmi OJK untuk mempraktikkan pengecekan legalitas aplikasi dan layanan keuangan digital serta memahami pentingnya memastikan status perizinan sebelum menggunakan suatu layanan. Peserta juga memperoleh pendampingan mengenai langkah pengamanan akun melalui penggunaan PIN yang kuat, pemahaman fungsi dan kerahasiaan OTP, serta pengaktifan autentikasi dua faktor pada layanan yang mendukung fitur tersebut, tanpa membagikan kredensial pribadi kepada tim pelaksana maupun peserta lain. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan studi kasus dan refleksi, yaitu siswa menganalisis contoh-contoh penipuan digital yang sering terjadi pada pengguna *e-wallet*, mengidentifikasi modus yang digunakan, serta mendiskusikan langkah pencegahan dan respons yang tepat apabila menghadapi situasi serupa. Pada akhir kegiatan, peserta diberikan *posttest* untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah mengikuti seluruh rangkaian edukasi dan simulasi, kemudian diminta mengisi angket respons untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi siswa terhadap materi, metode pelaksanaan, dan manfaat kegiatan.

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi dan tindak lanjut dilakukan melalui analisis hasil pretest dan posttest untuk melihat peningkatan skor pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Selanjutnya, data angket respons peserta direkapitulasi secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai respons peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rekomendasi penguatan literasi finansial digital bagi pihak sekolah sebagai bentuk keberlanjutan program.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi tes objektif dan angket respons peserta. Tes objektif berupa pretest dan posttest sebanyak 10 butir soal pilihan ganda yang mengukur pemahaman peserta tentang fungsi dan fitur keamanan dompet elektronik, jenis kejahatan siber pada transaksi digital, perlindungan data pribadi, serta verifikasi legalitas layanan keuangan digital. Selain itu, angket respons peserta menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, untuk menilai kejelasan materi, kemudahan pemahaman, relevansi dengan kebutuhan siswa, peningkatan kewaspadaan terhadap kejahatan siber, serta manfaat kegiatan bagi kesiapan finansial digital.

Instrumen pretest–posttest dan angket respons disusun berdasarkan indikator literasi keamanan finansial digital yang diadaptasi dari kajian terdahulu, kemudian ditelaah melalui expert judgment oleh tim dosen pengabdian untuk memastikan validitas isi (content validity). Mengingat kegiatan ini merupakan pengabdian masyarakat berskala kecil, pengujian reliabilitas secara psikometrik, misalnya menggunakan uji Cronbach's Alpha, belum dilakukan. Hal ini menjadi salah satu keterbatasan yang perlu disempurnakan pada kegiatan serupa berikutnya.

Teknik Analisis Data

Data hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa persentase peningkatan kategori pemahaman peserta. Sementara itu, data angket respon dianalisis dengan menghitung rerata persentase setiap indikator untuk menentukan tingkat penerimaan peserta terhadap kegiatan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara kualitatif untuk menggambarkan efektivitas program sosialisasi literasi digital.

Pengukuran efektivitas pada kegiatan ini masih terbatas pada statistik deskriptif berupa perubahan persentase kategori pemahaman antara pretest dan posttest. Uji statistik inferensial, seperti uji Wilcoxon signed-rank test, belum diterapkan karena keterbatasan desain one-group tanpa kelompok pembandingan. Penerapan uji inferensial disarankan pada kegiatan pengabdian atau penelitian lanjutan untuk memperkuat bukti signifikansi peningkatan secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi literasi digital dengan tema "*Cakap dan Bijak Menggunakan Dompet Elektronik*" dilaksanakan di SMK Sunan Bejagung Kabupaten Tuban dengan melibatkan **68 siswa kelas XII**. Kegiatan berlangsung secara tatap muka di aula sekolah yang telah dilengkapi perangkat presentasi dan koneksi internet yang memadai. Secara umum, pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dengan tingkat partisipasi peserta yang tinggi, yang terlihat dari keaktifan siswa dalam sesi diskusi, tanya jawab, serta keterlibatan langsung dalam simulasi praktik keamanan digital.

Kegiatan berlangsung selama kurang lebih empat jam efektif dalam satu hari, dengan alokasi waktu sebagai berikut: pengisian pretest (15 menit), sosialisasi materi melalui ceramah interaktif dan video edukatif (90 menit), simulasi praktik keamanan digital (60 menit), studi kasus dan refleksi (30 menit), pengisian posttest (15 menit), serta pengisian angket respon (15 menit).

Materi yang disampaikan mencakup:

1. Konsep dasar dompet elektronik dan manfaatnya dalam transaksi digital,
2. Fitur keamanan akun seperti PIN, OTP, dan autentikasi ganda,

Sosialisasi literasi digital cakap dan bijak menggunakan dompet elektronik di SMK Sunan Bejagung Tuban

3. Jenis kejahatan siber pada layanan keuangan digital seperti *phishing* dan *social engineering*,
4. Cara memverifikasi legalitas aplikasi melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan, serta
5. Etika dan keamanan bertransaksi di ruang digital.

Strategi penyampaian menggunakan pendekatan ceramah interaktif, pemutaran video edukatif, studi kasus nyata, serta simulasi langsung, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran keamanan digital pada remaja melalui pengalaman belajar kontekstual (Maisaroh et al., 2025; Samosir et al., 2025).



Gambar 2. Suasana Kegiatan Sosialisasi Cakap dan Bijak Menggunakan Dompot Elektronik

Hasil Pretest dan Posttest Pemahaman Siswa

Evaluasi peningkatan pemahaman siswa dilakukan menggunakan desain one-group pretest-posttest. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan.

Tabel 1. Hasil Pretest Pemahaman Literasi Keuangan Digital (N=68)

No.	Pernyataan	Skala (Jumlah Siswa)			
		1	2	3	4
1	Saya mengetahui perbedaan aplikasi keuangan legal (terdaftar OJK) dan ilegal.	45	15	8	0
2	Saya memahami fungsi fitur keamanan ganda (<i>Two-Factor Authentication/2FA</i>).	50	12	6	0
3	Saya mengetahui cara kerja kejahatan siber jenis <i>Phishing</i> (tautan palsu).	55	10	3	0
4	Saya mengetahui bahaya memberikan kode OTP kepada orang lain.	20	25	18	5
5	Saya memahami risiko hukum dan finansial dari terlibat judi online.	30	20	15	3
6	Saya mengetahui langkah memulihkan akun dompet elektronik yang diretas.	60	8	0	0
7	Saya mengetahui cara melaporkan nomor penipu ke platform aduan resmi.	58	10	0	0
Total Respon		318	100	50	8
Persentase (%)		66,8	21,0	10,5	1,7

Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa berada pada kategori kurang (66,8%), sedangkan kategori sangat baik hanya 1,7%. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah menggunakan dompet elektronik dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman terhadap aspek keamanan finansial digital masih rendah. Temuan ini sejalan dengan menyatakan bahwa literasi keuangan digital generasi

muda masih memerlukan penguatan, terutama pada aspek perlindungan data dan keamanan transaksi (Wawo et al., 2023).

Kategori pemahaman (kurang, cukup, baik, sangat baik) merujuk langsung pada skala penilaian 1 sampai 4 yang digunakan pada instrumen pretest dan posttest, yaitu skala 1 dikategorikan kurang, skala 2 cukup, skala 3 baik, dan skala 4 sangat baik. Persentase tiap kategori diperoleh dari proporsi total respon (7 item x 68 siswa = 476 respon) yang berada pada masing-masing skala tersebut.

Tabel 2. Hasil Possttest Pemahaman Literasi Keuangan Digital (N=68)

No.	Pernyataan	Skala (Jumlah Siswa)			
		1	2	3	4
1	Saya mengetahui perbedaan aplikasi keuangan legal (terdaftar OJK) dan ilegal.	0	2	10	56
2	Saya memahami fungsi fitur keamanan ganda (<i>Two-Factor Authentication/2FA</i>).	0	0	8	60
3	Saya mengetahui cara kerja kejahatan siber jenis <i>Phishing</i> (tautan palsu).	0	1	12	55
4	Saya mengetahui bahaya memberikan kode OTP kepada orang lain.	0	0	5	63
5	Saya memahami risiko hukum dan finansial dari terlibat judi online.	0	0	6	62
6	Saya mengetahui langkah memulihkan akun dompet elektronik yang diretas.	0	3	15	50
7	Saya mengetahui cara melaporkan nomor penipu ke platform aduan resmi.	0	2	18	48
Total Respon		0	8	74	394
Persentase (%)		0	1,7	15,5	82,8

Setelah mengikuti sosialisasi, distribusi kategori pemahaman berubah secara drastis. Persentase kategori sangat baik meningkat menjadi 82,8%, sementara kategori kurang menurun hingga 0%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus kesadaran keamanan digital siswa secara efektif.

Secara numerik, peningkatan dihitung dengan membandingkan proporsi total respon pada kategori sangat baik antara posttest dan pretest, yaitu 394 dari 476 respon (82,8%) pada posttest dibandingkan 8 dari 476 respon (1,7%) pada pretest, sehingga diperoleh peningkatan sebesar 81,1 poin persentase pada kategori tertinggi.

Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis simulasi dan studi kasus nyata memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi keamanan digital dibandingkan metode ceramah konvensional (Gunawan et al., 2025; Nasution & Daulay, 2025). Temuan peningkatan signifikan pada kegiatan ini memperkuat hasil kegiatan literasi digital di SMK Astrindo Kota Tegal yang juga melaporkan peningkatan kesadaran keamanan siber setelah penerapan simulasi praktik serupa (Gunawan et al., 2025), maupun pelatihan keamanan siber dasar bagi pelajar SMA yang menunjukkan pola peningkatan pemahaman yang sebanding (Nasution & Daulay, 2025). Kesamaan pola temuan pada konteks sekolah yang berbeda memperkuat argumen bahwa pendekatan berbasis pengalaman secara konsisten lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional.

Respon Peserta terhadap Kegiatan Sosialisasi

Keberhasilan kegiatan tidak hanya diukur dari peningkatan kognitif, tetapi juga dari respon peserta terhadap pelaksanaan sosialisasi. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan penilaian sangat positif terhadap seluruh indikator kegiatan.

Sosialisasi literasi digital cakap dan bijak menggunakan dompet elektronik di SMK Sunan Bejagung Tuban

Tabel 3. Angket Hasil Peserta Pelatihan

Indikator Ke-	Pernyataan yang diberikan	Hasil Skor (%)	
		Sangat Setuju	Setuju
1	Materi sosialisasi yang diberikan (Keamanan Dompot Elektronik) sesuai yang dibutuhkan peserta.	88,2	1,8
2	Metode penyampaian materi (ceramah & simulasi) menarik dan mudah dipahami.	85,3	14,7
3	Kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi sudah sesuai harapan.	91,2	8,8
4	Peserta memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan.	89,7	10,3
5	Kegiatan ini memberikan wawasan baru tentang bahaya kejahatan siber.	94,1	5,9
6	Peserta mampu memahami cara mengamankan akun dompet elektronik setelah kegiatan.	88,2	11,8
7	Peserta menjadi lebih waspada terhadap tawaran investasi/hadiah mencurigakan (<i>phishing</i>).	92,6	7,4
8	Terdapat relevansi materi dengan kebiasaan transaksi digital siswa saat ini.	86,8	13,2
Rata-rata Skor		89,5	10,5

Lebih dari 85% siswa menyatakan sangat setuju bahwa materi mudah dipahami, relevan dengan kebutuhan mereka, serta memberikan wawasan baru terkait keamanan penggunaan dompet elektronik. Bahkan, lebih dari 90% siswa mengaku menjadi lebih waspada terhadap potensi kejahatan siber setelah mengikuti kegiatan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memengaruhi sikap dan kesadaran keamanan digital siswa. Perubahan pada aspek afektif ini penting karena literasi digital mencakup dimensi kognitif, afektif, dan perilaku dalam penggunaan teknologi secara aman dan bertanggung jawab (Fikri et al., 2025; Haqiqi, 2025; Terttiaavini et al., 2025).

Pengukuran perubahan sikap dan kesadaran pada kegiatan ini menggunakan angket skala Likert 4 poin yang telah ditelaah melalui expert judgment untuk validitas isi, namun belum diuji menggunakan skala baku yang tervalidasi secara psikometrik penuh. Dengan demikian, interpretasi perubahan sikap dalam kegiatan ini bersifat indikatif, dan disarankan menggunakan instrumen sikap yang telah baku pada kegiatan pengabdian atau penelitian selanjutnya.

Penguatan Teoretis dan Temuan Penelitian Terkini

Peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti sosialisasi menegaskan bahwa intervensi edukatif berbasis praktik memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan literasi keamanan finansial digital. Temuan ini selaras dengan berbagai penelitian mutakhir yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual melalui simulasi, studi kasus, dan diskusi interaktif mampu meningkatkan kesadaran risiko digital serta membentuk perilaku penggunaan teknologi yang lebih aman pada remaja (Handoko et al., 2026; Nurhayati et al., 2025).

Literasi finansial digital generasi muda tidak hanya berkaitan dengan pemahaman produk keuangan digital, tetapi juga mencakup kompetensi pengelolaan risiko, perlindungan data pribadi, serta pengambilan keputusan finansial yang bertanggung jawab (Birawan et al., 2024; Rahmanda et al., 2025). Dalam konteks penggunaan *e-wallet*, rendahnya pemahaman keamanan akun berkorelasi dengan meningkatnya kerentanan terhadap *phishing*, *social engineering*, dan penipuan transaksi daring (Almira et al., 2025; Azhari et al., 2024; Handoko et al., 2026).

Hasil angket yang menunjukkan peningkatan kewaspadaan siswa terhadap kejahatan siber juga memperkuat pandangan bahwa pendidikan literasi digital sejak usia sekolah merupakan strategi

Sosialisasi literasi digital cakap dan bijak menggunakan dompet elektronik di SMK Sunan Bejagung Tuban

preventif efektif dalam menekan risiko kerugian finansial di masa depan (Maisaroh et al., 2025; Rangkutty et al., 2025). Selain itu, kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah melalui kegiatan pengabdian masyarakat terbukti mampu mempercepat transfer pengetahuan literasi digital secara aplikatif dan berkelanjutan (Aisyah et al., 2024; Assaad et al., 2026; Muhsyanur et al., 2026).

Secara lebih luas, keberhasilan kegiatan ini menegaskan bahwa literasi digital merupakan kompetensi esensial abad ke-21 yang perlu diintegrasikan secara sistematis dalam ekosistem pendidikan menengah kejuruan guna melindungi generasi muda dari risiko ekonomi digital dan kejahatan siber (Adnyana et al., 2025).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Sosialisasi Literasi Digital: Cakap dan Bijak Menggunakan Dompot Elektronik yang dilaksanakan di SMK Sunan Bejagung Kabupaten Tuban terbukti berjalan dengan baik serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan kecakapan finansial digital siswa kelas XII. Pelaksanaan kegiatan melalui pendekatan edukatif-partisipatif yang memadukan ceramah interaktif, simulasi praktik keamanan digital, studi kasus nyata, serta diskusi reflektif mampu menciptakan proses pembelajaran yang kontekstual dan mudah dipahami oleh peserta.

Hasil evaluasi menggunakan desain one-group pretest-posttest menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang sangat signifikan. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa berada pada kategori pemahaman rendah terhadap keamanan penggunaan dompet elektronik, sedangkan setelah sosialisasi mayoritas siswa berada pada kategori sangat baik. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi edukatif berbasis praktik efektif dalam meningkatkan literasi keamanan finansial digital pada pelajar sekolah menengah kejuruan.

Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan sikap dan kesadaran digital yang positif. Respon angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa memperoleh wawasan baru, lebih memahami risiko kejahatan siber, serta menjadi lebih waspada dalam menggunakan layanan keuangan digital. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya berdampak pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan perilaku penggunaan teknologi yang aman, etis, dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini memberikan kontribusi nyata dalam menjembatani kesenjangan antara tingginya tingkat penggunaan dompet elektronik dan rendahnya kesadaran keamanan finansial digital di kalangan generasi muda. Dengan demikian, program literasi digital berbasis sekolah dapat menjadi strategi preventif yang efektif dalam melindungi siswa dari risiko kejahatan siber serta mendukung kesiapan mereka memasuki dunia kerja dan kehidupan ekonomi digital.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: 1). Bagi sekolah, literasi keamanan finansial digital perlu diintegrasikan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembinaan siswa, baik melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, maupun program edukasi tematik terkait keamanan siber dan etika digital; 2). Bagi guru dan tenaga pendidik, diperlukan peningkatan kapasitas dalam memberikan edukasi literasi digital yang kontekstual, termasuk pemanfaatan metode simulasi kasus nyata agar pembelajaran lebih relevan dengan pengalaman siswa; 3). Bagi perguruan tinggi, kegiatan pengabdian masyarakat serupa perlu diperluas cakupannya ke sekolah lain sebagai bentuk kontribusi nyata dalam penguatan literasi digital generasi muda serta pencegahan kejahatan finansial berbasis teknologi; 4). Bagi pemangku kebijakan pendidikan, hasil kegiatan ini dapat menjadi dasar pengembangan program literasi finansial digital yang terstruktur pada jenjang pendidikan menengah, sejalan dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21 dan transformasi ekonomi digital nasional; 5). Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model intervensi literasi digital berbasis eksperimen dengan jangkauan sampel yang lebih luas serta pengukuran dampak jangka panjang terhadap perilaku finansial digital siswa.

Dengan adanya implementasi rekomendasi tersebut, diharapkan penguatan literasi keamanan finansial digital pada generasi muda dapat berlangsung secara sistematis, berkelanjutan, dan berdampak luas dalam menghadapi tantangan era transformasi digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnyana, P. E. S., Juansa, A., Rianty, E., Saputro, D. R. S., Andryadi, A., Winatha, K. R., Yunefri, Y., Lakadjo, M. A., Gunadi, A., & Na'imah, T. (2025). *Pendidikan Abad Ke-21: Tantangan, Strategi dan Inovasi Pendidikan Masa Depan*. PT. Star Digital Publishing.
- Aisyah, S., Widyaningrum, I. D., & Aini, A. N. (2024). *Jurnal basicedu*. 8(1), 667–673.
- Al Haddad, M. (2025). Menghapus Kejahatan Siber dalam Kasus Peretasan Data Pribadi dengan Modus Social Engineering. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 6(12).
- Almira, S. D. A., Wardah Yuspin, S. H., & Muchamad Iksan, S. H. (2025). *Perlindungan Hukum Terhadap Pengguna E-Wallet Dalam Menghadapi Risiko Cyber Crime di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Assaad, A. I., Hasanah, E. S., & Agustina, W. (2026). Kolaborasi Dosen-Mahasiswa Dalam Pelatihan Literasi Digital Bagi Masyarakat Desa: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 17822–17832.
- Azhari, F., Sumarno, S., Fauzi, A., Pratama, D. R., Musyafa, M. A., Nawawi, M. R., & Ghaffar, N. S. A. (2024). Penerapan Manajemen Sekuriti Dalam Meningkatkan Keamanan Pengguna Pada Transaksi E-wallet. *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 2(2), 138–147.
- Birawan, I. G. K., Hidayat, R., & Juhaeni, U. (2024). Peran financial literacy dalam meningkatkan financial well-being di era digital. *Jurnal GICI Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 16(2), 265–273.
- Fikri, A., Rahman, A. N. U., & Wildania, D. (2025). Urgensi literasi digital dalam membangun karakter siswa di era media sosial. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 3899–3905.
- Gunawan, G., Ujianto, N. T., Andriani, W., Firmansyah, H., Dari, M. M., Harefa, R. S., & Limaknun, L. (2025). Transformasi Literasi Digital dalam Pendidikan Vokasi untuk Perlindungan Privasi dan Keamanan Siber di SMK Astrindo Kota Tegal, Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 2(2), 77–88.
- Handoko, D., Azhari, Y., Risalman, N. R., Ariawati, M., Husniawati, H., & Ningsih, S. (2026). Program Smart Digital Finance: Edukasi Literasi Keuangan Dan Teknologi Digital Dasar Bagi Siswa Smp Negeri 14 Oku. *Inspirasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 43–51.
- Haqiqi, I. H. (2025). *Pengaruh Literasi Digital Dan Penguasaan Informasi Keislaman Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sd Islam Darul Huda Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Kurniawan, W., Romadloni, N. T., Bintang, R. A. K. N., & Ardiansyah, M. (2025). Pemberdayaan literasi digital siswa melalui kegiatan lokakarya kolaboratif Disarpus Karanganyar. *Cahaya Pengabdian*, 2(1), 76–83.
- Maisaroh, A. A., Sukriono, D., & Suhartono, E. (2025). Optimalisasi literasi digital dalam materi pertahanan dan keamanan: Strategi pendidikan kontekstual di sekolah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2 Mei), 2181–2194.
- Muhsyanur, M., Sari, I. N., & Sukowati, I. (2026). Transformasi Pendidikan Melalui Pengabdian Masyarakat Membangun Literasi dan Kreativitas di Sekolah. *PARASIA: Pengabdian, Riset, Dan Aksi Sosial Indonesia*, 1(1), 10–18.
- Nababan, A. A., Hutabarat, W. B., Simanjuntak, R. P., & Fajri, M. Y. (2025). Analisis Pengaruh Penggunaan e-wallet Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Universitas Negeri Medan di Era Digital: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 7082–7089.
- Nasution, A. S., & Daulay, N. (2025). Peningkatan Literasi Digital Bagi Pelajar SMA Melalui Pelatihan Keamanan Siber Dasar. *Sevaka: Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat*, 3(2), 171–178.
- Nurhayati, N., Asmedi, S., & Sumarsono, T. (2025). Digital Banking Education: Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan IPTEK TANGSEL. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1489–1501.
- Nursari, A., Rahmawati, H. N., Pratama, R. H., & Nurbaiti, N. (2025). SOSIALISASI DAMPAK PSIKOLOGIS, SOSIAL, DAN EKONOMI JUDI ONLINE: UPAYA PERLINDUNGAN GENERASI MUDA. *MAJU: Indonesian Journal of Community Empowerment*, 2(4), 580–586.

Sosialisasi literasi digital cakap dan bijak menggunakan dompet elektronik di SMK Sunan Bejagung Tuban

- Rahmanda, M. A., Wijaya, S. N., Azis, A., Nova, S., & Hasibuan, R. R. A. (2025). ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP LITERASI KEUANGAN DIGITAL DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI. *INTERNATIONAL, Journal of Sharia Business Management*, 4(4), 168–178.
- Rangkuty, P. R., Sinaga, A. P., Abdillah, M., Yoga, A. R., Sahriyan, I., Telaumbanua, R. N., & Tanjung, W. N. (2025). Peran Literasi Digital dalam Mencegah Kejahatan Siber di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 1(04), 1116–1127.
- Rizzaldi, M. R., & Mustofa, R. H. (2024). Dampak sosial keterlibatan anak usia sekolah dalam judi online (studi kasus desa blagung kecamatan simo kabupaten boyolali). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(6), 4503–4519.
- Samosir, M. A. K., Maulana, M. F., & Rahman, A. (2025). Strategi Pengembangan Materi Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital: Studi Kasus di SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa-Medan. *AlBiruni*, 1(1), 32–43.
- Sari, R. D. N. I., Istan, M., & Hendrianto, H. (2025). *Pengaruh transformasi sistem keamanan dan penggunaan teknologi baru terhadap serangan siber pada data nasabah*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Sulistiyowati, R., Listiadi, A., Subroto, W. T., Ramadhani, S. N., Sarfita, D., Damayanti, F., Wulandari, L., Reffandi, K. S., Syafitrih, Z. E., & Silfina, I. (2025). Pembelajaran Ekonomi Digital: Konsep, Transformasi Pasar Dan Kesiapan Teknologi. *Penerbit Tahta Media*.
- Terttiaavini, T., Saputra, T. S., & Lesfandra, L. (2025). Edukasi Literasi Digital untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa SMK dalam Bijak Menggunakan Teknologi. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 5(4), 2252–2262.
- Wawo, A. B., Safaruddin, S., & Qalbi, N. (2023). Pengaruh Penggunaan Dompot Elektronik Sebagai Alat Transaksi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 142–153.
- Yanti Budiasih, S. E., Setiawati, S., Teguh Prakoso, S. E., Apriliani, R., SE, M. M., & Widana, I. D. K. K. (2025). *LITERASI KEUANGAN SISWA DI ERA DIGITAL*. Dunia Penerbitan buku.